

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah masalah yang sangat penting untuk diperhatikan bersama oleh semua pihak, baik pemerintah, orangtua maupun masyarakat. Di Indonesia setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan pengajaran. Hal tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yang berbunyi:

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Selain itu pendidikan juga berfungsi untuk memudahkan transformasi kebudayaan dan nilai-nilai dari suatu generasi kepada berikutnya.²

Pendidikan juga merupakan investmen paling utama bagi setiap bangsa, terutama bagi sebuah bangsa yang sedang berkembang. Maju mundurnya suatu bangsa banyak ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan bangsa tersebut. Disamping itu, pembangunan menuju arah kemajuan suatu bangsa hanya dapat dilaksanakan oleh manusia-manusia yang dipersiapkan untuk hal-hal tersebut melalui pendidikan.

¹ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2006), h.62

² Azrumardi Azra, *Pendidikan Islam*, (Jakarta: logos Wacana Ilmu, 1999) h. 7.

Hal tersebut didukung dengan adanya Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta kepribadian bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³

Ajaran islam mengajarkan bahwa manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang paling dimuliakan melebihi makhluk lainnya. Hal ini sebagaimana firman Allah swt. dalam Q.S.al-Isra ayat 70, sebagai berikut.

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ
وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

Kelebihan itu ialah pada manusia diberikan daya akal sehingga manusia mampu menetapkan nilai-nilai luhur guna memajukan kehidupannya. Guna memajukan kehidupannya. Untuk itulah manusia dituntut untuk selalu belajar sepanjang hayat untuk kemajuan dan kesejahteraan hidupnya dalam rangka memenuhi tujuan hidup yang satu yaitu mengabdikan kepada Allah swt. Sebagaimana dinyatakan dalam Q.S.al-Dzariyat ayat 56, sebagai berikut.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Manusia tentunya tidak akan mampu menjalankan tugasnya untuk mengabdikan kepada Allah tanpa melalui proses belajar. Pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang harus mendapat perhatian dari semua pihak dalam

³Redaksi Kawan Pustaka, *UUD dan peraturan RI tentang Guru dan Dosen* (Bandung: Citra Umbara, 2009), Cet.1, h.14

menunjang pembangunan. Sebagaimana yang diungkapkan M. Sulthon Masyhud dan Moh.khusnurdilo sebagai berikut.

Salah satu sektor penting dalam pembangunan sosial yang mendapatkan perhatian serius hampir dalam setiap proses pelaksanaan pembangunan adalah aspek pendidikan. Bidang pendidikan itu sendiri telah menjadi pilar utama penyangga keberhasilan pelaksanaan pembangunan sosial. Hampir bisa dipastikan, bagi suatu daerah yang masyarakatnya memiliki tingkat keberhasilan pembangunan yang cukup tinggi cenderung memiliki tingkat keberhasilan pembangunan yang cukup tinggi bila dibandingkan dengan daerah yang rata-rata tingkat pendidikan masyarakatnya masih relatif rendah.⁴

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum atau lembaga pendidikan agar dapat mempengaruhi peserta didik mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan peserta didik menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial.

Secara umum tujuan pendidikan dapat dikatakan membawa anak ke arah tingkat kedewasaan, artinya dituntut agar dapat berdiri sendiri (mandiri) dalam kehidupan ditengah-tengah masyarakat.⁵

Dengan demikian kualitas dan kuantitas perlu sekali ditingkatkan, baik itu pendidikan agama maupun umum, terutama dalam pendidikan dan pengajaran di sekolah yang mengacu kepada Pendidikan Nasional.

Untuk mencapai tujuan pendidikan sebagaimana disebutkan sebelumnya, diperlukan dukungan pendidikan yang tepat, yang diharapkan dapat memperlancar keberhasilan kegiatan pembelajaran, dimana proses pendidikan diperlukan adanya interaksi aktif.

Secara garis besar pendidikan agama islam yang diberikan disekolah pada prinsipnya dalam rangka menanamkan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah Swt. Dan diantara pendidikan agama islam salah satu mata pelajaran yang sangat urgensi diajarkan adalah fiqih, karena fiqih sebagai bidang studi dalam kelompok Pendidikan Agama Islam yang memberikan

⁴M. Sulthon Masyhud dan Moh Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka,2005),h.11

⁵B. Suryusubroto, *Berbagai Aspek Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1991), h.18

pengetahuan tentang ajaran islam dari segi hukum syara dan membimbing peserta didik kearah timbulnya keyakinan dan kebenaran hukum-hukum tersebut serta membentuk kebiasaan untuk melaksanakannya.

Hubungan guru banyak hubungannya dengan usaha meningkatkan proses dan hasil belajar, hal itu dapat diguguskan dalam empat kemampuan:

1. Merencanakan pembelajaran.
2. Melaksanakan dan memimpin atau mengelola proses belajar mengajar.
3. Menilai kemampuan pembelajaran.
4. Menguasai bahan pelajaran, dalam pengertian menguasai bidang studi atau mata pelajaran yang dipegangnya.⁶

Pembelajaran fiqih menggunakan berbagai macam strategi yang dilaksanakan di kelas X, jurusan AGAMA 1, AGAMA 2,dan MIPA diMAN 1 Martapura. masalah yang muncul dari peserta didik di MAN 1 Martapura adalah masih minimnya minat belajar dan perhatian siswa terhadap pelajaran fiqih dengan berbagai strategi.

Melihat dari latar belakang permasalahan tersebut penulis tertarik untuk mengetahui lebih mendalam mengenai masalah tersebut dan menuangkannya dalam penelitian yang berjudul: **Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Dengan Strategi *Small Group Discussion* (Diskusi Kelompok Kecil) di MAN 1 Martapura.**

B. Definisi Operasional.

⁶Syaiful Bahri Djamarah,*Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

Untuk memudahkan pemahaman tentang judul diatas, maka penulis perlu memberikan penjelasan mengenai istilah pada judul diatas, yaitu:

1. Minat

Minat adalah suatu rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.⁷

Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.⁸

Sukardi (1987:25) mengemukakan bahwa minat belajar adalah suatu kerangka mental yang terdiri dari kombinasi gerak perpaduan dan campuran dari perasaan, prasangka, cemas dan kecenderungan-kecenderungan, lain yang biasa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.

2. Peserta didik yaitu orang-orang yang menuntut ilmu disekolah dan mematuhi aturan-aturan tertib yang berlaku di sekolah, murid-murid dari guru-guru yang ada disekolah.

3. Strategi

Pengertian strategi yaitu: strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu: *strategos* yang artinya suatu usaha untuk mencapai kemenangan dalam suatu peperangan(Masitoh dan Laksmi Dewi,2009:37).

Menurut J.R. David(1976) yang dikutip oleh Wina Sanjaya, strategi adalah sebagai *a plan, method, or series of activities designed*

⁷Slameto,*Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991) h. 180

⁸Wasty soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpinan Pendidikan*, (Jakarta Rineka Cipta, 2012) h. 104

achieves a particular Educational goal. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Wina Sanjaya, 2008:126) Lebih jauh ditegaskan lagi strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran (Wina Sanjaya, 2008: 126). Strategi yang dilakukan dalam proses belajar mengajar oleh guru mata pelajaran Fiqih akan memudahkan interaksi antara guru dengan peserta didik guna mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu agar pelajaran mudah diserap oleh peserta didik dan juga menyenangkan peserta didik. Strategi dalam penelitian skripsi ini adalah Strategi Small Group Discussion (Diskusi Kelompok Kecil).

4. Small Group Discussion (Diskusi Kelompok Kecil) merupakan salah satu metode pembelajaran diskusi kelompok yang termasuk di dalam model belajar kooperatif. Metode Small Group Discussion dimaksudkan untuk membangun kerjasama individu dalam kelompok, kemampuan analisis dan kepekaan sosial serta tanggung jawab individu dalam kelompok pada saat bekerja menyelesaikan tugas-tugas belajar yang diberikan kepada mereka.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana minat belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih dengan strategi *Small Group Discussion* (Diskusi Kelompok Kecil) di MAN 1 Martapura?
2. Apa saja Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik dengan Strategi *Small Group Discussion* (Diskusi Kelompok Kecil) di MAN 1 Martapura?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian masalah yang akan dikemukakan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaiman minat belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih dengan Strategi *Small Group Discussion* (Diskusi Kelompok Kecil) di MAN 1 Martapura?
2. Untuk mengetahui apa saja Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik dengan Strategi *Small Group Discussion* (Diskusi Kelompok Kecil) di MAN 1 Martapura?

E. Signifikansi Penelitian

Pada dasarnya setiap apa yang menjadi dasar teliti atau yang telah diteliti mengenai berbagai hal dalam masalah pasti ada manfaatnya. Dalam penelitian Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih dengan Strategi *Small Group Discussion* (Diskusi Kelompok Kecil) ada hal yang signifikansi dalam penelitian ini, baik untuk peneliti maupun untuk informannya.

Ada beberapa signifikansi dalam masalah ini:

1. Guru

- a. Memperoleh data hasil belajar peserta didik.
 - b. Meningkatkan motivasi minat belajar yang kuat.
 - c. Sebagai indikasi untuk meningkatkan kegiatan belajar peserta didik.
2. Peserta didik
 - a. Meningkatkan prestasi belajar peserta didik, seperti pemahaman, proses dan partisipasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.
 - b. Menumbuhkembangkan potensi dirinya dan mampu belajar mandiri secara aktif dan kreatif.
3. Sekolah
 - a. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran dan mutu sekolah.
 - b. Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan bagi sekolah tentang variasi pembelajaran dan peningkatan profesionalisme guru serta meningkatkan mutu proses pembelajaran. Jalinan kerjasama yang baik antar peserta didik, guru dan kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mencapai tujuan dan kualitas pembelajaran.
4. Lembaga terkait, seperti LPMP, UPT, dan pihak sekolah bahwa dapat menjadikan hasil penelitian sebagai bahan masukan untuk kebijakan dan upaya konstruktif dalam upaya untuk meningkatkan proses pembelajaran, meningkatkan prestasi belajar peserta didik yang berdampak pada peningkatan mutu sekolah.

F. Alasan Memilih Judul

1. Minat merupakan faktor terpenting dalam belajar, oleh karena itu minat perlu dimiliki oleh para peserta didik, sebab tanpa minat yang tinggi sulit bagi peserta didik untuk mencapai hasil yang baik atau meraih prestasi belajarnya.
2. Minat adalah salah satu komponen psikis yang membuat seseorang menyenangkan dan bergairah dalam melakukan sesuatu maka dalam dirinya akan muncul perhatian terhadap sesuatu itu.
3. Minat akan mempengaruhi ketekunan peserta didik dalam mempelajari pelajaran Fiqih khususnya secara tuntas.
4. Strategi Small Group Discussion (Diskusi Kelompok Kecil) merupakan sebuah metode pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan, maka akan menumbuhkan minat belajar yang tinggi, dengan demikian akan dapat meningkatkan prestasi yang tinggi pula.
5. Pentingnya Strategi Small Group (Discussion Diskusi Kelompok Kecil) yaitu mampu meningkatkan pemahaman dan mengambil kesimpulan atas masalah yang dibahas. Agar proses dimaksud berlangsung secara efektif dan efisien, pengelolaan pembelajaran memerlukan pemilihan cara yang tepat sehingga aktivitas dan tujuan belajar dapat tercapai

G. Sistematika Penulisan

Penulisan yang disajikan ini secara garis besar terdiri dari bab pembahasan sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari, Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Alasan Memilih Judul, Sistematika Penulisan
- BAB II : Tinjauan Teoritis terdiri dari, Pengertian dan fungsi minat, pentingnya mempelajari fiqih, fungsi dan peranan minat dalam mempelajari fiqih, indikator-indikator minat, faktor yang mempengaruhi minat, Penggunaan *Small Group Discussion* (Diskusi Kelompok Kecil), Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Fiqih dengan Strategi *Small Group Discussion* (Diskusi Kelompok Kecil), Materi tentang:
Infaq dan sadakah
- BAB III : Metode penelitian terdiri dari, jenis Penelitian, Subyek Dan Obyek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan data, Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data, prosedur penelitian
- BAB IV : Data dan Analisis Data terdiri dari, Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penyajian Data, Analisis Data
- BAB V : Penutup terdiri dari, Simpulan dan Saran-saran